

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data mengenai Strategi Pembelajaran Inklusi pada Kelompok B di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin, peneliti akan memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Berikut gambaran umum lokasi penelitian.

Dalam deskripsi ini data digunakan kode yaitu CWKS, CWGB, CWGT, CDTU, CLP, dan CDF, contoh CW1.KS5 artinya data tersebut didapat dari catatan hasil wawancara kepala sekolah ke 1 pertanyaan nomor 5, CW1.GB3 artinya catatan hasil wawancara guru kelompok B ke 1 pertanyaan nomor 3, CW1.GT2 artinya catatan hasil wawancara guru terapi/pendamping ke 1 pertanyaan nomor 5, CD.TU1 artinya catatan dokumentasi tata usaha nomor 1, CL3.P2 artinya data yang didapat dari catatan hasil penelitian lapangan ke 3 paragraf ke 2 dan CDF5 yaitu data yang didapat dari catatan hasildokumentasi foto no 5.

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

Menurut wawancara dengan kepala PAUD Terpadu Pelita Hati bapak H. Basuki Rohmad, S.Ag., S.Pd pada hari Rabu, 16 September 2020, PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin berdiri pada tPutra 91 2 Mei 2008 bertepatan dengan hari Pendidikan Nasional. Tempat pertama berdirinya PAUD Terpadu Pelita Hati ada di jalan A. Yani

KM. 4,5 Gang Amanda Permai dengan bangunan menyewa. Seiring berjalannya waktu semakin mahal sewa bangunan disana dan alhamdulillah dapat membangun bangunan baru di jalan A. Yani KM, 4,5 AMD Besar Gang Amanah RT 35 pada tahun 2012 dan pindahlah kesini.¹

Awal berdirinya PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin lebih dikhususkan untuk menangani Anak Bekebutuhan Khusus (ABK) seperti autisme, hiperaktif, kesulitan belajar dan lainnya. Pada saat itu ABK sulit untuk mendapatkan pendidikan formal maupun informal. Oleh karena itu Putri 6san Pelita Hati mendirikan Lembaga Taman Kanak-Kanak yang menerima dan mendidik ABK sekaligus anak pada umumnya. Pada bulan Mei 2008 dan mendapatkan izin operasional oleh dinas pendidikan pada tahun 2010.²

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman maka pelita hati juga mengembangkan layanan program selain Taman Kanak-Kanak yaitu Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak (TPA). Hal ini dilakukan untuk memenuhi permintaan masyarakat agar dapat menampung dan mendidik anak-anak usia dibawah 4 tahun yang dididik dalam kelompok bermain dan memberikan tempat pengasuhan di TPA.

Tujuan didirikan lembaga ini adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah untuk menggarap PAUD untuk segala

¹CW1.KS7: Catatan Wawancara 1 Kepala Sekolah 7

²CW1.KS6: Catatan Wawancara 1 Kepala Sekolah 6

lapisan masyarakat, karena kesan yang timbul saat ini biasanya mereka yang memasukkan ke Taman Kanak-Kanak adalah orang mampu saja, padahal Putra 9pan yang seperti itu tidak benar karena pada dasarnya seluruh lapisan masyarakat dapat memasukkannya ke taman kanak-kanak terutama usia 4-6 tahun.³

Dengan demikian PAUD Terpadu Pelia Hati Banjarmasin awal berdirinya hanya menerima anak berkebutuhan khusus saja, tetapi dengan berjalannya waktu ada anak normal juga yang masuk ke sekolah ini sehingga sekolah ini menjadi sekolah inklusi, dengan menggabungkan anak normal dan anak berkebutuhan khusus belajar satu kelas yang sama.

2. Identitas PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | :PAUD Terpadu Pelita Hati |
| b. Alamat | :Jalan A. Yani KM. 4,5 AMD Besar
Gang Amanah RT. 35 |
| 1) Kelurahan | :Pekapuran Raya |
| 2) Kecamatan | :Banjarmasin Timur |
| 3) Kota | :Banjarmasin |
| 4) Provinsi | :Kalimantan Selatan |
| c. Nomor Telpon | :0813-4876-5040 |
| d. Email | :tkpelitahatiinklusi@gmail.com |
| e. Nama Pimpinan | : H. Basuki Rohmad, S.Ag., S.Pd |
| f. TPutra 9l Pendirian | :02-05-2008 |
| g. Status Kepemilikan | :Putri 6san/Lembaga |
| h. Nama Putri 6san | :Pelita Hati |
| i. Status Kelembagaan | : Swasta |
| j. NPSN | |
| 1) TK | :69925147 |
| 2) KB | :69852631 |
| 3) TPA | :69852714 |
| k. Nama Ketua Putri 6san | :Muhammad Riyadi, SP |
| l. Program | |
| 1) Taman Kanak-Kanak | |

³CDF1: (Catatan Dokumentasi Foto 1)

- 2) Kelompok Bermain
 - 3) Taman Penitipan Anak
 - 4) Pos PAUD (SPS)
- m. Kegiatan Belajar Mengajar: 6 hari/Minggu⁴

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran PAUD Terpadu Pelita Hati

Banjarmasin

a. Visi

Mewujudkan program pendidikan anak usia dini yang memfasilitasi dan mengembangkan kecerdasan multi, menjadikan anak bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, ceria, dan kreatif.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan anak usia dini yang berkompetensi dan berkarakter sesuai dengan kurikulum PAUD.
- 2) Mengembangkan seluruh kemampuan dan kecerdasan anak usia dini sesuai dengan tahapannya.
- 3) Melaksanakan stimulasi edukasi untuk semua anak yang bersifat inklusif tanpa membedakan latar belakang anak.
- 4) Meletakkan dasar-dasar pendidikan belajar yang menyenangkan dan menumbuh kembangkan keterampilan hidup sehat.
- 5) Mengajarkan pendidikan keagamaan kepada anak sejak dini melalui pembiasaan, seperti praktik sholat, doa sehari-hari dan hafalan surah-surah pendek (tahfiz)

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan Anak Usia Dini untuk menempuh jenjang pendidikan berikutnya dengan kemampuan dasar sesuai kompetensi Anak Usia Dini dan Kurikulum Pendidikan Nasional.
- 2) Menyiapkan Anak Usia Dini sebagai generasi yang jujur, bertaqwa, kreatif, mandiri, dan cendekia.

d. Sasaran Pokok

PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin berusaha menyiapkan anak-anak yang berkualitas, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pengelolaan pengelolaan mengedepankan pengembangan iman dan taqwa (IMTAQ) yang berkarakter nan Islami.

Berdasarkan hal tersebut maka proses pembelajaran, permainan, dan pengasuhan di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin memiliki dua sasaran pokok, yaitu:

- 1) Sasaran Jangka Pendek

⁴CDF2: Catatan Dokumentasi Foto 2

- a) Menjadi sekolah sumber dalam pendidikan inklusi pada satuan PAUD di Kota Banjarmasin
 - b) Sekolah percontohan tingkat Kecamatan Banjarmasin Timur.
- 2) Sasaran Jangka Panjang
Menjadi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu (PAUD Terpadu) percontohan di Kota Banjarmasin, kemudian provinsi Kalimantan Selatan, bahkan tingkat Nasional.
- 3) Sasaran Peserta Didik
PAUD Terpadu Pelita Hati berharap dapat menjangkau peserta didik dari berbagai kalangan di wilayah kota Banjarmasin dan sekitarnya. Untuk memudahkan informasi tentang PAUD Terpadu Pelita Hati, kedepannya akan membuat website agar mudah diakses.⁵

4. Keadaan Guru dan Staf di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah maka diperoleh data mengenai jumlah pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan saat ini berjumlah 10 orang dan masih berstatus sebagai honorer Putri 6san. 10 Guru tersebut terbagi atas 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelompok A, 2 orang kelompok B, 1 orang pengelola KB, 2 Orang guru KB, dan 3 orang guru ABK atau inklusi dengan rincian sebagai berikut:

- a. Program Taman Kanak-Kanak

Tabel 4.1 Keadaan Guru Taman Kanak-Kanak PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Pelatihan
1.	Basuki Rohmad, S.Ag., S.Pd	Kepala Sekolah	Strata 1 (S1) PG-PAUD	Diklat PAUD

⁵CDTU1: Catatan Dokumentasi Tata Usaha 1

2.	Eni Lestari, S.Ag., S.Pd	Guru Kelompok B	Strata 1 (S1) PG- PAUD	Diklat PAUD
3.	Nurhikmah, S.Pd	Guru Kelompok B	Strata 1 (S1) Seni Tari	Diklat PAUD
4.	Rapidah, S.Pd	Guru Kelompok A	Strata 1 (S1) PG PAUD	Diklat PAUD
5.	Widya Ningsih	Guru Inklusi	Strata 1 (S1) PLB	Diklat PAUD
6.	Siti Rohmah	Guru Inklusi	SLTA	

Sumber Data:(CDTU2)⁶ Dokumentasi Tata Usaha PAUD

Terpadu Pelita Hati Banjarmasin Tahun 2020.

a. Program Kelompok Bermain

Tabel 4.2 Keadaan Guru Kelompok Bermain

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Pelatihan
1.	Patimah Putri bastari, A.Md, Kes	Pengelola	DIII	Diklat PAUD
2.	Annisa Rizkiaty	Pendidik	SLTA	Diklat PAUD
3.	Salsabila Ariadina	Pendidik	SLTA	-
4.	Maulida Susanti	Pendidik	SLTA	-

Sumber Data :(CDTU2)⁷ Dokumentasi Tata Usaha PAUD

Terpadu Pelita Hati Banjarmasin Tahun 2020.

c. Program Taman Penitipan Anak

Tabel 4.3 Keadaan Guru Taman Penitipan Anak

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Pelatihan
1.	Nurhikmah, S.Pd	Pengelola	Strata 1 (S1) Seni Tari	Diklat PAUD
2.	Widya Ningsih	Pengasuh	Strata 1 (S1) PLB	Diklat PAUD
3.	Salsabila Ariadina	Pengasuh	SLTA	-

Sumber Data: (CDTU2)⁸ Dokumentasi Tata Usaha PAUD

Terpadu Pelita Hati Banjarmasin Tahun 2020.

⁶CDTU2: Catatan Dokumentasi Tata Usaha 2

⁷Ibid

5. Keadaan Peserta Didik di PAUD Terpadu Pelita Hati

Banjarmasin

Peserta didik PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin terdiri dari 60 orang, terbagi atas 14 orang dari kelompok bermain, 17 orang dari kelompok A, dan 29 orang dari kelompok B. Berikut jumlah peserta didik secara rinci:

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin.

No	Kelompok	Jenis kelamin		Jumlah ABK	Jumlah Anak	Jumlah Kelas
		Laki-Laki	Perempuan			
1.	KB	17	1	4	18	1
2.	A	6	8	6	14	1
3.	B	15	7	9	22	2
Jumlah		38	16	22	54	4

Sumber Data: (CDTU3⁹) Catatan Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Pelita Hati Tahun Pelajaran 2020/2021

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di PAUD Terpadu Pelita Hati

Banjarmasin

a. Sarana PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

Sarana yang ada di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin terbagi atas APE Dalam dan APE Luar.

1) APE Dalam Ruangan (*Indoor*)

Tabel 4.5 Keadaan Sarana Dalam Ruangan

No	Jenis APE	Kondisi
1.	Balok Unit	Baik
2.	Roncean Huruf	Baik

⁸*Ibid*

⁹CDTU3: Catatan Dokumentasi Tata Usaha 3

3.	Roncean Angka	Baik
4.	Maket Mesjid	Baik
5.	Boneka Gender	Baik
6.	Kartu Huruf	Baik
7.	Buku-buku Literatur	Baik

Sumber Data: (CDTU4¹⁰) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin Tahun 2020

2) APE Luar Ruangan (*Outdoor*)

Tabel 4.6 Keadaan Sarana Luar Ruangan

No	Jenis APE	Kondisi
1.	Ayunan Besi	Baik
2.	Jungkitan Ulin	Baik
3.	Jungkitan Besi	Baik
4.	Mandi Bola	Baik
5.	Perosotan	Baik

Sumber Data: (CDTU4) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin Tahun 2020

b. Prasarana PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

Prasarana yang dimiliki berupa sebuah gedung dan halaman sekolah berpagar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Keadaan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kantor	1 Buah	Baik
2.	Ruang Kelas A	1 Buah	Baik
3.	Ruang Kelas B	1 Buah	Baik
4.	Ruang Kelompok Bermain	1 Buah	Baik
5.	Ruang Tidur (Memakai Ruang Kelas Setelah Selesai Kegiatan Belajar)	1 Buah	Baik
6.	Ruang Belajar Individual	4 Buah	Baik
7.	Rung Serba Guna	1 Buah	Baik
8.	Dapur	1 Buah	Baik
9.	Ruang Makan	1 Buah	Baik
10.	WC/Kamar Kecil	4 Buah	Baik
11.	Kamar Mandi	1 Buah	Baik
12.	Tempat Wudhu	2 Buah	Baik
13.	Gudang	1 Buah	Baik
14.	Ruang Sensori Integrasi	1 Buah	Baik

¹⁰CDTU4: Catatan Dokumentasi Tata Usaha 4

Sumber Data:(CDTU4) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin Tahun 2020.

7. Jadwal Kegiatan di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

Kegiatan harian PAUD Terpadu Pelita Hati pada keadaan normal (tidak ada covid-19) dilakukan pada senin-jum'at untuk murid dan sabtu dilakukan guru untuk proses penilaian dan perencanaan kegiatan selanjutnya. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran yaitu Senin-Kamis 08.00-11 dan hari Jum'at 08.00-10.00.

Tabel 4.8 Jadwal Kegiatan Harian Normal

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
07.30-07.55	Penyambut an Anak	Penyambut an Anak	Penyambut an Anak	Penyambu tan Anak	Penyambu tan Anak
07.55-08.15	berbaris di halaman gerak dan lagu	berbaris di halaman gerak dan lagu	berbaris di halaman gerak dan lagu	berbaris di halaman gerak dan lagu	berbaris di halaman gerak dan lagu
08.15-08.20	Antri masuk kelas	Antri masuk kelas	Antri masuk kelas	Senam	Antri masuk kelas
08.20-08.40 (jum'at 09.45)	Pembukaan	Pembukaan	Pembukaan	Senam Antri Masuk Kelas	Berwudhu & praktik shalat, menulis huruf hijaiyah
08.40-10.00	kegiatan inti 1	kegiatan inti 1	kegiatan inti 1	kegiatan inti 1	istirahat penutup
10.00-10.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	
10.30-11.00	kegiatan inti 2	kegiatan inti 2	kegiatan inti 2	kegiatan inti 2	
11.00-11.15	Penilaian	Penilaian	Penilaian	Penilaian	
11.15-11.30	Penutup	Penutup	Penutup	Penutup	

Sumber Data: (CDTU5)¹¹ Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin Tahun 2020.

¹¹CDTU5: Catatan Dokumentasi Tata Usaha 5

Kegiatan harian PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin selama masa pandemi covid-19 menjadi berubah dari pembelajaran normal menjadi luring dan daring yang disarankan oleh pemerintah. Kegiatan pembelajaran saat ini dilakukan pada senin-kamis dengan keadaan luring dan daring. Pembelajaran luring dilakukan di rumah-rumah peserta didik secara bergantian. Jumlah peserta didik yang hadir perhari dalam seminggu tergantung jumlah peserta didik berkelompok dibagi dengan 4 hari jam belajar. Pembelajaran online dilakukan dengan pemberian tugas atau pembuatan video yang dikerjakan di rumah diluar jadwal pembelajaran luring masing-masing peserta didik. Pada hari jum'at guru hadir ke sekolah untuk melakukan penilaian, persiapan kegiatan selanjutnya seperti pembuatan video dan lain-lain. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran luring senin-kamis pada pukul 08.30-10.00 WITA.¹²

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, dua orang guru kelompok B, satu orang guru pendamping atau inklusi, dan anak kelompok B PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin. Peserta didik kelompok B terdiri dari 22 orang dengan 9 orang anak berkebutuhan khusus

¹²CW1.KS1: Catatan Wawancara 1 Kepala Sekolah 1.

yaitu tunagrahita 1 orang, keterlambatan berbicara 2 orang, autis 4 orang, ADHD 1 orang, dan cerebral palsy 1 orang. Pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah pembelajaran daring dan luring karena masa pandemi Covid-19. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data mengenai strategi pembelajaran inklusi pada kelompok B di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin serta faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan strategi tersebut dalam bentuk deskripsi.

1. Strategi Pembelajaran Inklusi pada Kelompok B di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan empat kali observasi. Observasi dilakukan mulai dari menyambut peserta didik, proses pembelajaran sampai pulang sekolah. Pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Pelita Hati dan di rumah salah satu guru secara luring dan daring dilaksanakan di rumah masing-masing karena masa pandemi covid-19. Pembelajaran luring setiap hari Senin-Rabu dilaksanakan di rumah salah satu guru, dan hari Kamis dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran luring dilaksanakan Senin-Kamis yang dimulai pada pukul 08.30-10.00 WITA dengan alokasi waktu 90 menit. Peserta didik yang hadir setiap harinya berbeda-beda sesuai jadwal yang telah ditentukan dalam seminggu. Setiap anak dijadwalkan mengikuti luring dalam satu hari dalam seminggu, hari berikutnya belajar secara daring.

a. Observasi

1) Observasi Pertama

Senin, 12 Oktober 2020 Pukul 08.15-10.00 WITA

Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 08.15 peneliti sampai di rumah salah satu guru yang mana rumah ini dijadikan sebagai tempat belajar peserta didik. Pada saat itu guru duduk di teras rumah untuk menunggu peserta didik yang datang dan menyambutnya. Guru kelompok B yang mengajar adalah Ibu Nik. Peserta didik yang hadir sesuai jadwal pada hari Senin berjumlah enam orang yaitu dengan nama samaran Putra 1 (tunagrahita), Putra 2, Putra 3, Putra 4, Putra 5, dan Putri 1. Satu persatu peserta didik yang datang disambut dan diingatkan untuk mencuci tangan di tempat yang sudah disediakan. Setelah semua anak mencuci tangan anak dipersilahkan masuk, untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru menyusun tempat duduk anak dengan bentuk setengah lingkaran Putra 1 seorang ABK tunagrahita berada di depan guru dikelilingi dengan teman-temannya yang lain. Guru mengabsen anak yang hadir dan tidak hari ini, jumlah yang hadir hanya empat orang dari jumlah yang seharusnya hadir pada hari Senin sebanyak enam orang. Anak yang hadir yaitu Putra 1, Putra 2, Putra 4 dan Putri 1. Putra 1 adalah seorang anak berkebutuhan khusus tunagrahita, selama pengamatan di

lapangan dan menurut informasin guru Putra 1 terlambat dalam sosialnya, bahasa, fisik motorik dan kogntif. Setelah semuanya siap guru mengumpulkan tugas selama pembelajaran di rumah terlebih dahulu dan memberi tugas kembali untuk pembelajaran Minggu selanjutnya baru memulai pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan salam oleh guru untuk membuka pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan awal atau pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan setelah salam yaitu menyapa peserta didik dengan selamat pagi, menanyakan kabar peserta didik (pada saat ini Putra 1 duduknya tidak diam dan tidak rapi kemudian guru menegur Putra 1 dan mencontohkan seperti apa duduk yang baik meskipun Putra 1 sebentar aja diamnya dan tidak terlalu merespon). Bernyanyi pembuka tentang salam, bernyanyi untuk berdoa, membaca surah Al-Putra 14ah, Al- Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, Al-Lahab, Al-Kafirun, Sholawat Badar, Asmaul Husna, guru bertanya hari apa?, hari keberapa?, tahun berapa?, bulan apa?, menyebutkan nama-nama hari dengan maju dan mundur dengan peragaan jari, menanyakan berapa hari dalam seminggu? dan menanyakan dimulai dari apa?, menyebutkan nama bulan nasional dengan peragaan jari, menanyakan berapa bulan?, menyebutkan nama bulan hijriah. Setiap

kegiatan menggunakan jari Putra 1 belum bisa menggerakkan atau meragakan jarinya kecuali satu jari yaitu telunjuk menunjukkan bahwa satu, pada saat kegiatan itu guru membantu Putra 1 untuk menggerakkan jarinya dibantu temannya juga yaitu Putra 2 yang duduk disebalah Putra 1 untuk memberikan contoh ataupun mengajarkannya.¹³ Selanjutnya masuk kepada tema pembelajaran.¹⁴

Tema pembelajaran pada hari ini adalah kebutuhanku dengan sub tema kendaraan. Guru sudah menyediakan sarana satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan yang dibawa pada saat pembelajaran. Sarana yang disiapkan dalam kegiatan pada tema ini yaitu crayon, pensil, gunting, lem, buku tulis, dan buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Sebelum memasuki kegiatan, guru menanyakan tema apa hari ini, memberi tahu tema dan memberikan penjelasan mengenai apa itu kendaraan, menanyakan transportasi apa yang mereka tahu, rodanya berapa?, tebak gambar, tebak suara, bagaimana kendaraan tersebut berjalan?, menirukan bagaimana transportasi tersebut?, siapa yang mengendarainya?, dimana terdapat dikendaraan tersebut?, hal ini sekaligus menjelaskan mengenai tugas yang akan dikerjakan di rumah. Kendaraan yang guru beri tahu pada hari ini adalah mobil, sepeda motor,

¹³CDF3: Catatan Dokumentasi Foto 3.

¹⁴CL1.P1: Catatan Lapangan 1 Paragraf 1.

bajaj, pesawat menirukan bagaimana pesawat terbang dengan suaranya, ambulans, pemadam dan lain sebagainya. Dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya.¹⁵

Kegiatan selanjutnya ada di buku LKS, guru membagikan buku LKS berwarna biru dengan tema didepannya lingkunganku, penerbit erlPutra 9. Anak pun membuka buku tersebut dengan mencari yang belum dikerjakan, kegiatan di buku LKS yaitu menghubungkan antara huruf awalan satu ke awalan huruf sebelahnya yang sama, menggambar pohon dari yang rendah ketinggian di dalam persegi dan menambahkan nomor dari tertinggi ke rendah, memotong puzzle gambar pohon kemudian menempel dikotak-kotak yang di sudah ada, kemudian menggunting dan menempel lagi bentuk persegi yang gambarnya buku, lingkaran dengan gambar penghapus, persegi panjang dengan gambar pensil, persegi dengan gambar rautan dan menyambung garis putus-putus. Setelah Anak yang lain paham, guru menanyakan kembali kepada Putra 1 segala bentuk yang akan dikerjakan mulai dari daun, batang, buku, penghapus, pensil, rautan dan bentuk-bentuk yang ada. Guru membagikan gunting kepada anak-anak dan langsung mengerjakan. Putra 1 yang belum bisa dibantu peneliti untuk menyelesaikan tugasnya sesuai kemampuannya. Guru sambil

¹⁵CL1.P2: Catatan Lapangan 1 Paragraf 2

menyemangati dan pada saat ini peneliti berbicara kepada guru mengenai Putra 1. Putra 1 merupakan murid baru di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin yang langsung masuk pada kelompok B, jadi menulis masih garis lurus saja, memegang pensil masih belum bisa, berbicara masih terbata-bata, tetapi ini masih dibiarkan aja dulu mengikuti pembelajaran yang ada karna Putra 1 masih bisa ditangani oleh guru bahkan dia dapat belajar juga dari temannya yang lain, nanti kepala sekolah membicarakan kepada orang tuanya, apakah ingin diterapi atau tidak. Pada saat ini upaya yang dilakukan Putra 1 turun ke sekolah pada Senin dan Kamis agar sering mendapatkan stimulus. Setelah anak menggunting anak merapikan pekerjaannya dengan membuang sisa potongan ke tempat sampah. Kemudian anak-anak melanjutkan tugasnya dengan menggambar pohon pinus dari tinggi kerendah dengan menambahkan nomor 1 untuk pohon yang paling tinggi sampai no 3 pohon yang paling rendah. Kemudian tugas selanjutnya menghubungkan kata dengan menyamakan huruf awalnya dengan yang sebelah kiri ke kanan dengan menggarisnya.¹⁶

Tugas di buku LKS pun telah selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan menulis huruf. Sebelum menulis huruf dikenalkan dulu huruf-huruf yang sudah dikerjakan

¹⁶CL1.P3: Catatan Lapangan 1Paragraf 3

sebelumnya yaitu huruf kecil a-f karna selanjutnya adalah g. Setelah mengetahui bagaimana huruf g satu persatu anak disuruh menuliskan huruf g secara bergantian di kertas. Kemudian anak dibagikan buku tulis kotak, disana anak akan menuliskan huruf selanjutnya. Menentukan huruf apa yang ditulis dilihat dari buku tulis kotak yang anak miliki masing-masing. Ada yang baru menulis huruf f ada yang belum selesai menulis huruf f dan ada yang sudah menulis huruf g. Putra 1 yang belum bisa disuruh untuk menulis garis lurus terlebih dahulu, karena Putra 1 belum bisa juga menulis garis lurus guru meminta tolong kepada observer untuk membuatkan garis putus-putus terlebih dahulu kemudian ditebalkan oleh Putra 1 sebanyak mungkin. Jam menunjukkan jam 10.00 wita kegiatan dihentikan yang belum selesai nanti disambung kembali dipertemuan selanjutnya, mari kita rapikan dan persiapan pulang.

Sebelum pulang semuanya berdoa dilanjutkan dengan janji pulang sekolah yaitu sampai rumah, ketuk pintu, ucap salam, lepas sepatu, ganti baju, cuci tangan, cuci kaki, makan siang tidak lupa bobo siang, shalat 5 waktu harus dikerjakan, yang belum dijemput tidak boleh pulang sendiri, dan tidak boleh menangis hikhikhik, dilanjutkan dengan salam dan ucapan selamat yaitu, selamat makan siang, selamat bobo siang, selamat shalat lima waktu, terimakasih Ibu guru.

Bersalaman lalu pulang. Guru mengantar semua anak ke luar karena ada beberapa orang tua yang sudah menunggu kepulangan. Yang belum pulang dibawa ke sekolahan, karena ada anak yang sekaligus masuk TPA.¹⁷

2) Observasi Kedua

Selasa, 13 Oktober 2020 Pukul 08.15-10.15 WITA.

Observasi kedua atau observasi hari kedua pada hari Selasa, 13 Oktober 2020. Seperti biasa pukul 08.15 saya sampai di lokasi pembelajaran yaitu tetap berapa di rumah salah satu guru atau rumah Ibu Eni, kegiatan sama seperti dengan observasi hari pertama yaitu mulai menyambut peserta didik sampai mencuci tangan. Guru kelompok B yang mengajar adalah Ibu Nik. Peserta didik yang hadir sesuai jadwal pada hari Selasa berjumlah enam orang yaitu Putra 6, Putra 7, Putra 8 (Keterlambatan bicara), Putri 2, Putri 3, dan Putri 4. Satu persatu peserta didik yang datang disambut dan diingatkan untuk mencuci tangan di tempat yang sudah disediakan. Setelah semua anak mencuci tangan anak dipersilahkan masuk, untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru menyusun tempat duduk anak dengan bentuk setengah lingkaran Kevin seorang anak mengalami keterlambatan bicara didepan guru dikelilingi dengan teman-temannya yang lain. Guru mengabsen anak

¹⁷CL1.P4: Catatan Lapangan 1Paragraf 4

yang hadir dan tidak hari ini, alhamdulillah hari ini semuanya hadir meskipun ada yang terlambat. Kevin adalah seorang anak keterlambatan berbicara, selama pengamatan di lapangan menurut peneliti dan informasi dari guru Kevin adalah seorang anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara, seperti tidak sampai dalam mengatakan suatu kata, tetapi masih dapat dipahami perkataannya, bahkan sekarang dia saat pelajaran suka bercerita meskipun masih terbata-bata dalam berbicara.¹⁸

Pembelajaran dimulai dengan salam oleh guru untuk membuka pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan awal atau pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan setelah salam yaitu menyapa peserta didik dengan selamat pagi, menanyakan kabar peserta didik, bernyanyi pembuka tentang salam, bernyanyi untuk berdoa, membaca surah Al-Putra 14ah, Al- Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, Al-Lahab, Al-Kafirun, Sholawat Badar, Asmaul Husna, guru bertanya hari apa?, hari keberapa?, tPutra 9l berapa?, bulan apa?, menyebutkan nama-nama hari dengan maju dan mundur dengan peragaan jari, menanyakan berapa hari dalam seMinggu? dan menanyakan dimulai dari apa?, menyebutkan nama bulan nasional dengan peragaan jari, menanyakan berapa bulan?, menyebutkan nama bulan hijriah.

¹⁸CL2.P1: Catatan Lapangan 2Paragraf 1

Kevin dengan suara keras menyebutkannya meskipun tidak terlalu sampai dan terbata-bata. Sambilmengenal teman-temannya guru bertanya mengenai nama,dan bermain tebak-tebakan, misalkan siapa yang pakai baju kotak-kotak?,siapa yang pakai kerudung merah muda? Dan lain-lain. Selanjutnya masuk kepada tema pembelajaran.

Tema pembelajaran pada hari ini adalah kebutuhanku dengan sub tema kendaraan. Guru sudah menyediakan sarana satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan yang dibawa pada saat pembelajaran. Sarana yang disiapkan dalam kegiatan pada tema ini yaitu crayon, pensil, gunting, lem, buku tulis, dan buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Pembelajaran sama dengan hari sebelumnya yaitu Senin, sebelum memasuki kegiatan, guru menanyakan tema apa hari ini, memberi tahu tema dan memberikan penjelasan mengenai apa itu kendaraan, menanyakan transportasi apa yang mereka tahu, rodanya berapa?, tebak gambar, tebak suara, bagaimana kendaraan tersebut berjalan?, menirukan bagaimana transportasi tersebut?, siapa yang mengendarainya?, dimana terdapat dikendaraan tersebut?, hal ini sekaligus menjelaskan mengenai tugas yang akan dikerjakan di rumah. Kendaraan yang guru beri tahu pada hari ini adalah mobil, sepeda motor, bajaj, pesawat menirukan bagaimana pesawat terbang dengan suaranya,

ambulans, pemadam, kendaraan yang ada di laut dan lain-lain. Dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya.

Kegiatan selanjutnya ada di buku LKS, guru membagikan buku LKS berwarna biru dengan tema didepannya lingkunganku, penerbit erlPutra 9. Anak pun membuka buku tersebut dengan mencari yang belum dikerjakan, kegiatan di buku LKS yaitu menghubungkan antara huruf awalan satu ke awalan huruf sebelahnya yang sama, menggambar pohon dari yang rendah ketinggian di dalam persegi dan menambahkan nomor dari tertinggi ke rendah, memotong puzzle gambar pohon kemudian menempel dikotak-kotak yang di sudah ada, kemudian menggunting dan menempel lagi bentuk persegi yang gambarnya buku, lingkaran dengan gambar penghapus, persegi panjang dengan gambar pensil, persegi dengan gambar rautan dan menyambung garis putus-putus. Guru membagikan gunting kepada anak-anak dan langsung mengerjakan. Setelah anak menggunting anak merapikan pekerjaannya dengan membuang sisa potongan ke tempat sampah. Kemudian anak-anak melanjutkan tugasnya dengan menggambar pohon pinus dari tinggi kerendah dengan menambahkan nomor 1 untuk pohon yang paling tinggi sampai no 3 pohon yang paling rendah. Kemudian tugas selanjutnya menghubungkan kata

dengan menyamakan huruf awalannya dengan yang sebelah kiri ke kanan dengan menggarisnya.¹⁹

Tugas di buku LKS pun telah selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan menulis huruf. Sebelum menulis huruf dikenalkan dulu huruf-huruf yang sudah dikerjakan sebelumnya yaitu huruf kecil a-f karna selanjutnya adalah g. Setelah mengetahui bagaimana huruf g satu persatu anak disuruh menuliskan huruf g secara bergantian di kertas. Kemudian anak dibagikan buku tulis kotak dan pensil, disana anak akan menuliskan huruf selanjutnya. Menentukan huruf apa yang ditulis dilihat dari buku tulis kotak yang anak miliki masing-masing. Ada yang baru menulis huruf d ada yang belum selesai menulis huruf f dan ada yang sudah menulis huruf g. Tingkah anak berbeda-beda Putra 6 dan Putra 7 adalah 2 orang anak kembar, selama masih menulis Ibu Nik berkata Din dan Dun kalau temannya ada yang sudah selesai, dia belum bisa menangis, setelah beberapa saat Putri 3 hampir selesai mengerjakan tiba-tiba Dun mengeluarkan air mata. Ibu Nik terus menyemangati dan pada saat Dun menangis Dun seperti ingin disayang dengan mendekati peneliti, tiba-tiba Ibu Nik langsung berkata bahwa tidak boleh manja, ayo kerjakan lagi sedikit lagi punya Dun selesai. Ibu Nik selalu memberikan dukungan dan motivasi sampai jam

¹⁹CL2.P3: Catatan Lapangan 2 Paragraf 3.

menunjukkan jam 10.05 wita kegiatan dihentikan yang belum selesai nanti disambung kembali dipertemuan selanjutnya, mari kita rapikan dan persiapan pulang, diberilah pesan kepada semua anak pada saat mengerjakan jangan menangis, tetap selalu semangat dalam mengerjakan meskipun ketinggalan, nanti akan selesai juga pekerjaan kita. Ok Dun jangan menangis lagi ya nanti.²⁰

Sebelum pulang semuanya berdoa dilanjutkan dengan janji pulang sekolah yaitu sampai rumah, ketuk pintu, ucap salam, lepas sepatu, ganti baju, cuci tangan, cuci kaki, makan siang tidak lupa bobo siang, shalat 5 waktu harus dikerjakan, yang belum dijemput tidak boleh pulang sendiri, dan tidak boleh menangis hikhikhik, dilanjutkan dengan salam dan ucapan selamat yaitu, selamat makan siang, selamat bobo siang, selamat shalat lima waktu, terimakasih Ibu guru. Bersalaman lalu pulang. Guru mengantar semua anak ke luar karena ada beberapa orang tua yang sudah menunggu kepulangan, yang belum pulang dibawa ke sekolahan, karena ada anak yang sekaligus masuk TPA atau orang tuanya yang berpesan untuk dijemput di sekolah nantinya.²¹

3) Observasi Ketiga

Rabu, 14 Oktober 2020 Pukul 08.20-10.00 WITA

²⁰CL2.P4: Catatan Lapangan 2Paragraf 4

²¹CL2.P5: Catatan Lapangan 2Paragraf 5.

Observasi ketiga atau observasi hari ketiga pada hari Rabu, 14 Oktober 2020. Seperti biasa pukul 08.15 saya sampai di lokasi pembelajaran yaitu tetap berada di rumah salah satu guru atau rumah Ibu Eni, kegiatan sama seperti dengan observasi hari pertama dan kedua yaitu mulai menyambut peserta didik sampai mencuci tangan. Guru kelompok B yang mengajar adalah Ibu Nik. Peserta didik yang hadir sesuai jadwal pada hari Rabu berjumlah Lima orang yaitu dengan nama samaran Putra 9 (keterlambatan berbicara), Putra 10, Putri 5, Putra 11 (autis), dan Putri 6. Satu persatu peserta didik yang datang disambut dan diingatkan untuk mencuci tangan di tempat yang sudah disediakan. Setelah semua anak mencuci tangan anak dipersilahkan masuk, untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru menyusun tempat duduk anak dengan bentuk setengah lingkaran Putra 11 dan Putra 9 didepan guru dikelilingi dengan teman-temannya yang lain. Guru mengabsen anak yang hadir dan tidak hari ini, alhamdulillah hari ini semuanya hadir meskipun ada yang terlambat. Putra 11 dan Putra 9 adalah seorang anak autis, selama pengamatan di lapangan menurut peneliti dan informasi dari guru Putra 11 adalah seorang anak yang dulunya tidak bisa diam, menyendiri,tetapi sekarang sudah dapat terkontrol duduk rapi saat pembelajarandan sekarang

sudah tidak terapi lagi. Putra 9 seorang anak keterlambatan bicara tetapi sekarang sudah bisa meskipun masih terbata-bata.

Pembelajaran dimulai dengan salam oleh guru untuk membuka pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan awal atau pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan setelah salam yaitu menyapa peserta didik dengan selamat pagi, menanyakan kabar peserta didik, bernyanyi pembuka tentang salam, bernyanyi untuk berdoa, bernyanyi tentang ke sekolah, membaca surah Al-Putra 14ah, Al- Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, Al-Lahab, Al-Kafirun, Sholawat Badar, Asmaul Husna, guru bertanya hari apa?, hari keberapa?, tPutra 9l berapa?, bulan apa?, menyebutkan nama-nama hari dengan maju dan mundur dengan peragaan jari, menanyakan berapa hari dalam seMinggu? dan menanyakan dimulai dari apa?, menyebutkan nama bulan nasional dengan peragaan jari, menanyakan berapa bulan?, menyebutkan nama bulan hijriah.

Tema pembelajaran pada hari ini adalah kebutuhanku dengan sub tema kendaraan. Guru sudah menyediakan sarana satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan yang dibawa pada saat pembelajaran. Sarana yang disiapkan dalam kegiatan pada tema ini yaitu crayon, pensil, gunting, lem, buku tulis, dan buku Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pembelajaran sama dengan hari sebelumnya yaitu Senin, sebelum memasuki kegiatan, guru menanyakan tema apa hari ini, memberi tahu tema dan memberikan penjelasan mengenai apa itu kendaraan, menanyakan transportasi apa yang mereka tahu, rodanya berapa?, tebak gambar, tebak suara, bagaimana kendaraan tersebut berjalan?, menirukan bagaimana transportasi tersebut?, siapa yang mengendarainya?, dimana terdapat dikendaraan tersebut?, hal ini sekaligus menjelaskan mengenai tugas yang akan dikerjakan di rumah. Kendaraan yang guru beri tahu pada hari ini adalah mobil, sepeda motor, bajaj, pesawat menirukan bagaimana pesawat terbang dengan suaranya, ambulans, pemadam, kendaraan yang ada di laut dan lain-lain. Dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya.²²

Kegiatan selanjutnya ada di buku LKS, guru membagikan buku LKS berwarna biru dengan tema didepannya lingkunganku, penerbit erlPutra 9. Anak pun membuka buku tersebut dengan mencari yang belum dikerjakan, kegiatan di buku LKS yaitu menghubungkan antara huruf awalan satu ke awalan huruf sebelahnya yang sama, menggambar pohon dari yang rendah ketinggi di dalam persegi dan menambahkan nomor dari tertinggi ke rendah, memotong puzzle gambar pohon kemudian menempel

²²CL3.P1: Catatan Lapangan 3 Paragraf 1.

dikotak-kotak yang di sudah ada, kemudian menggunting dan menempel lagi bentuk persegi yang gambarnya buku, lingkaran dengan gambar penghapus, persegi panjang dengan gambar pensil, persegi dengan gambar rautan dan menyambung garis putus-putus. Setelah Anak yang lain paham, guru menanyakan kembali kepada Putra 1 segala bentuk yang akan dikerjakan mulai dari daun, batang, buku, penghapus, pensil, rautan dan bentuk-bentuk yang ada. Guru membagikan gunting kepada anak-anak dan langsung mengerjakan. Setelah anak menggunting anak merapikan pekerjaannya dengan membuang sisa potongan ke tempat sampah. Kemudian anak-anak melanjutkan tugasnya dengan menggambar pohon pinus dari tinggi kerendah dengan menambahkan nomor 1 untuk pohon yang paling tinggi sampai no 3 pohon yang paling rendah. Kemudian tugas selanjutnya menghubungkan kata dengan menyamakan huruf awalnya dengan yang sebelah kiri ke kanan dengan menggarisnya.²³

Tugas di buku LKS pun telah selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan menulis huruf. Sebelum menulis huruf dikenalkan dulu huruf-huruf yang sudah dikerjakan sebelumnya yaitu huruf kecil a-f karna selanjutnya adalah g. Setelah mengetahui bagaimana huruf g satu persatu anak

²³CL3.P2: Catatan Lapangan 3 Paragraf 2.

disuruh menuliskan huruf g secara bergantian di kertas. Kemudian anak dibagikan buku tulis kotak dan pensil, disana anak akan menuliskan huruf selanjutnya. Menentukan huruf apa yang ditulis dilihat dari buku tulis kotak yang anak miliki masing-masing. Ada yang baru menulis huruf d ada yang belum selesai menulis huruf f dan ada yang sudah menulis huruf g. Ibu Nik selalu memberikan dukungan dan motivasi sampai jam menunjukkan jam 10.00 wita kegiatan dihentikan yang belum selesai nanti disambung kembali dipertemuan selanjutnya, mari kita rapikan dan persiapan pulang,²⁴

Sebelum pulang semuanya berdoa dilanjutkan dengan janji pulang sekolah yaitu sampai rumah, ketuk pintu, ucap salam, lepas sepatu, ganti baju, cuci tangan, cuci kaki, makan siang tidak lupa bobo siang, shalat 5 waktu harus dikerjakan, yang belum dijemput tidak boleh pulang sendiri, dan tidak boleh menangis hikhikhik, dilanjutkan dengan salam dan ucapan selamat yaitu, selamat makan siang, selamat bobo siang, selamat shalat lima waktu, terimakasih Ibu guru. Bersalaman lalu pulang. Guru mengantar semua anak ke luar karena ada beberapa orang tua yang sudah menunggu kepulangan, yang belum pulang dibawa ke sekolahan, karena

²⁴CL3.P3: Catatan Lapangan 3 Paragraf 3.

ada anak yang sekaligus masuk TPA atau orang tuanya yang berpesan untuk dijemput di sekolah nantinya.²⁵

4) Observasi Keempat

Kamis, 15 Oktober 2020 Pukul 08.25-10.00 WITA

Pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 08.25 peneliti sampai di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin yang mana hari ini berbeda pada hari sebelumnya yang kemarin di rumah Ibu Eni, hari ini belajar di sekolah. Pada saat peneliti sampai di depan sekolah terlihat Ibu Mau yang sedang menyambut murid yang baru datang, dan guru lainnya yang berada di teras yaitu Ibu Nik, Ibu Nisa dan Ibu Rapidah, sedangkan kepala sekolah dan Ibu Eni di kantor kepala sekolah yang sedang menyambut tamu. Guru kelompok B yang mengajar adalah Ibu Nik. Pada masa covid 19 ini Ibu Nik lebih dominan mengajar dari pada Ibu Eni, karena peserta didik masih bisa diatasi sendiri. Peserta didik yang hadir sesuai jadwal pada hari Kamis berjumlah enam orang yaitu Putra 12 (autis), Putra 1 (tunagrahita), Putra 13 (ADHD), Putra 14 (autis), Putra 15 (autis), dan Putra 16 (cerebral palsy). Satu persatu peserta didik yang datang disambut dan diingatkan untuk mencuci tangan di tempat yang sudah disediakan dan masuk untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru

²⁵CL3.P4: Catatan Lapangan 3 Paragraf 4.

menyiapkan sarana untuk kegiatan hari ini, pada saat itu Putra 14 yang tidak bisa diam, berbaring di lantai tidak karuan ditangkap Ibu Nik dan dibawa, terlihat hanya 2 orang yang ada di kelas yaitu Putra 1 dan Putra 14. Putra 14 duduk dengan di pegang Ibu serta Putra 1 duduk disebelah Putra 14. Ibu Nik Berkata “kalau pembelajaran normal ABK ini duduk dengan anak normal jadi seperti takut untuk melakukan yang tidak-tidak. Anak yang hadir hari ini bukan Putra 1 dan Putra 14 saja tetapi ada juga Putra 12 dan Putra 13 yang sedang terapi di atas (menunjukkan ruangan terapi). selama pengamatan di lapangan dan menurut informasin guru Putra 14 tidak bisa diam, pandangannya tidak fokus, tetapi ketika ditatap guru Putra 14 nyambung aja saat membaca doa dengan bantuan guru. Putra 12 seorang anak yang dulunya tidak tau apa-apa tentang dirinya sampai nama aja tidak tahu sekarang sudah pintar, pertama bisa menyebutkan dan tahu namanya aja disini, bahkan dia sekarang sudah bisa membaca, menulis rapi, kalau dilihat bahkan bisa lebih dari pada anak yang normal, Putra 12 ini lebih tua dari pada teman-temannya yang lain, seharusnya sudah masuk sekolah dasar tahun ini tetapi orang tuanya tidak mengizinkan apalagi dengan kondisi sekolah pada masa pandemi ini, Putra 12 awal masuk sekolah di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin mendapatkan 1 waktu terapi yaitu 90 menit,

dengan dilihat perkembangannya yang pesat kemudian kepala sekolah meminta untuk menambah waktu terapi dan diizinkan orang tuanya, disisi lain di rumah Putra 12 juga memiliki guru pendamping khusus yang datang terjadwal. Putra 13 sseorang anak yang sangat aktif dulunya, sekarang sudah dapat mengendalikan dirinya. Setelah Putra 14 dan Putra 1 duduk, Ibu Nik memulai pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan salam oleh guru untuk membuka pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan awal atau pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan setelah salam yaitu menyapa peserta didik dengan selamat pagi, menanyakan kabar peserta didik (Putra 14 dan Putra 1 selalu ditatap dalam setiap ucapan ataupun kegiatan). Bernyanyi pembuka tentang salam, bernyanyi untuk berdoa, membaca surah Al-Putra 14ah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, Al-Lahab, Al-Kafirun, Sholawat Badar, Asmaul Husna, guru bertanya hari apa?, hari keberapa?, tPutra 9l berapa?, bulan apa?, menyebutkan nama-nama hari dengan maju dan mundur dengan peragaan jari, menanyakan berapa hari dalam seMinggu? dan menanyakan dimulai dari apa?, menyebutkan nama bulan nasional dengan peragaan jari, menanyakan berapa bulan?, menyebutkan

nama bulan hijriah. Selanjutnya masuk kepada tema pembelajaran.²⁶

Pembelajaran pada hari ini tentang buah-buahan pastinya berbeda dengan teman-temannya yang lain, mereka lebih awal mengerjakan sesuatu. Guru mengambil buku LKS yang sudah disiapkan, kemudian membagikan kepada Putra 14 dan Putra 1, dibukalah buku tersebut kemudian dalam buku LKS tersebut membahas mengenai kasar atau halus kulit buah, menebak buah apa yang ada di gambar, menanyakan warnanya, mewarna buah-buahan, menyambung garis putus-putus dan lain-lain. ketika melihat itu guru mengambil dan mencari buah-buahan mainan yang ada di ruangan tersebut sebagai contoh kepada anak. Anak menebak buah-buahan kemudian menebak apakah buah tersebut memiliki kulit halus atau kasar. Pada saat ini datanglah Putra 12 dan Putra 13 dari ruangan terapi yang diantar guru ke kelas dan Putra 14 dijemput untuk masuk ruangan terapi. Peserta didik yang ada di ruangan tersebut menjadi 3 orang dengan Putra 12 duduk disebelah kiri Ibu Nik, Putra 13 disebelah kiri Putra 12, kemudian Putra 1 di sebelah kiri Putra 12. Guru membagikan buku LKS Putra 12 dan Putra 13 dan mengulang sedikit mengenai pengenalan buah, kemudian dilanjutkan dengan mewarna, memberikan tanda bahwa itu

²⁶CL4.P1: Catatan Lapangan 4 Paragraf 1.

halus atau kasar, menyambung garis putus-putus, berhitung menggunakan jari dan lain sebagainya. Putra 12 sudah bisa membaca nama buah yang ada tulisan dibawahnya. Putra 12 juga membantu Putra 1 dalam menggerakkan jarinya saat Putra 1 kesusahan.²⁷ Kegiatan selanjutnya sama dengan kegiatan yang lain yaitu menulis huruf g, dengan disuruh menyebutkan terlebih dahulu kemudian menuliskannya. Disini terlihat bahwa ABK tidak selalu ketinggalan disini terlihat bahwa ABK bisa lebih maju atau berkembang dari pada anak normal, dibuktikan dengan Putra 12 sudah menulis huruf g bahkan h, Putra 13 baru menulis huruf f, sedangkan Putra 1 masih garis lurus. Semua anak menulis dengan semampunya aja. Jam menunjukkan jam 10.05 wita mereka belum selesai menulisnya, Ibu Nik pun berkata, kerjakan dengan santai aja ya Putra 12 sama Putra 14 belum dijemput juga, Putra 1 aja mungkin nanti di jemput orang tuanya. Kegiatan pun selesai dikerjakan persiapan untuk pulang.²⁸

Sebelum pulang semuanya berdoa dilanjutkan dengan janji pulang sekolah yaitu sampai rumah, ketuk pintu, ucap salam, lepas sepatu, ganti baju, cuci tangan, cuci kaki, makan siang tidak lupa bobo siang, shalat 5 waktu harus dikerjakan, yang belum dijemput tidak boleh pulang sendiri, dan tidak

²⁷CDF4: Catatan Dokumentasi Foto 4.

²⁸CL4.P2: Catatan Lapangan 4 Paragraf 2.

boleh menangis hikhikik, dilanjutkan dengan salam dan ucapan selamat yaitu, selamat makan siang, selamat bobo siang, selamat shalat lima waktu, terimakasih Ibu guru. Bersalaman lalu pulang.²⁹

b. Wawancara

Selain dengan hasil observasi untuk memperoleh lebih banyak data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan lima kali wawancara dengan kepala sekolah, tiga kali wawancara guru kelompok B, dan satu kali wawancara dengan guru terapi atau guru pendamping. Wawancara dilaksanakan pada waktu tertentu yang tidak mengganggu proses pembelajaran.

Menurut kepala sekolah, memodifikasi kurikulum bila mana diperlukan, Cuma untuk pembelajaran individual jelas, karena kurikulum bisa disajikan apa adanya kalau anak ini diPutra 9p mampu mengikuti kalau tidak bisa baru dimodifikasi, kalau tidak bisa juga baru di substitusi, kalau tidak bisa juga baru dieliminasi atau dihilangkan.³⁰

Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah, guru kelompok B, dan guru terapi atau pendamping PAUD Terpadu Pelita Hati banjarmasin menggunakan kurikulum 2013 (K-13) atau kurikulum fleksibel apabila diperlukan, pembelajaran dilaksanakan seperti umumnya dan untuk menentukan strategi pembelajaran inklusi sendiri lebih kepada penanganan di

²⁹CL4.P3: Catatan Lapangan 4 Paragraf 3.

³⁰CW3.KS5: Catatan Wawancara 3 Kepala Sekolah 5.

lapangan secara langsung, ada 4 kemungkinan dalam menentukan strategi pembelajaran yaitu duplikasi, modifikasi, substitusi atau omisi kurikulum bila mana diperlukan. misalkan ada anak yang bernama Devi kebetulan hari ini kegiatannya melempar bola, kebetulan si Devi ini berjalan aja tidak bisa apalagi lari nah itu harus dieliminasi atau omisi buat si Devi, kemudian kegiatan meronce si Devi susah untuk meronce diganti dengan yang sejenisnya, kalau untuk dimodifikasi masih serupa kalau anak memasukkan beras ke lobang kecil si Devi tidak mampu berarti itu di modifikasi dengan memasukkan bola kekeranjang.³¹

Ketidakmampuan anak dapat dilihat dari awal anak masuk sekolah, sekolah PAUD Terpadu Pelita Hati melaksanakan identifikasi pada awal pendaftaran, orang tua diberi lembar asesmen yang diisi orang tua khusus yang memiliki anak berkebutuhan khusus.³² Dari pengisian ini dapat diketahui apa yang belum berkembang dan apa yang sudah berkembang dari anak berkebutuhan khusus sebelum sekolah, hal ini dijadikan sebagai bahan untuk menentukan pembelajaran yang akan digunakan apabila anak tersebut ditangani oleh pihak

³¹*Ibid*

³²CDF5: Catatan Dokumentasi Foto 5.

sekolah. Setelah proses indentifikasi dan asesmen baru dibuat program pembelajaran individual.³³

Pembelajaran untuk yang di kelas pada saat ini lebih kepada buku LKS, tugas, dan menulis setiap harinya karena memanfaatkan waktu yang ada dan orangnya juga berbeda setiap harinya. Sedangkan pembelajaran daring bermacam-macam ada yang membuat video mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya.³⁴

Guru menyiapkan pembelajaran setiap hari Jum'at sebelum pembelajaran dimulai setiap Minggunya. Pada hari Jum'at juga dilakukan asesmen dan evaluasi mengenai pembelajaran sebelumnya oleh semua guru. Guru membuat video pembelajaran, menyiapkan buku ataupun bahan yang diperlukan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya.³⁵

Pembelajaran dilaksanakan secara luring Senin-Kamis secara bergantian setiap harinya sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dilaksanakan mulai jam 08.30-10.00 wita setiap harinya sekitar lima atau enam orang yang hadir. Yang hadir luring ini juga kehendak orang tuanya, ada orang tua yang tidak ingin anaknya sekolah karena takutnya atas covid-19,

³³CW1.GT6: Catatan Wawancara 1 Guru Terapi 6.

³⁴CW3. GB3: Catatan Wawancara 3 Guru Kelompok B 3.

³⁵CW2.GB10: Catatan Wawancara 2 Guru Kelompok B 10.

jadi guru pendamping yang datang ke rumah atas kehendak orang tuanya.³⁶ ABK yang hadir tetapi melaksanakan pembelajaran individual berbeda dengan yang lainnya karena ada guru khusus dan ruangan khusus yang digunakan sesuai waktu yang sudah ditentukan. Pembelajaran individual sudah berjadwal setiap harinya dan apabila ada anak yang melaksanakan layanan individual waktu jam pelajaran maka anak berada di layanan individual saja, apabila sudah selesai pembelajaran barulah mengikuti kegiatan di kelas.³⁷

Pembelajaran individual dilaksanakan setiap hari mulai hari Senin-Jum'at sesuai jadwal yang sudah ditentukan setiap orangnya, pembelajaran individual dilaksanakan mulai jam 08.00-17.00 wita setiap hari dengan 3 orang guru yang menangani peserta didik secara individual di ruang yang sudah disediakan. Setiap anak berbeda-beda mendapatkan pelayanannya, apabila anak ini harus membutuhkan 2 sesi pembelajaran individual atau terapi maka akan lebih lama. waktu 1 sesi terapi setiap orang adalah 1 jam 30 menit atau 90 menit.³⁸

layanan individual atau terapi sangat mendukung bagi proses pembelajaran. Dengan adanya layanan individual pembelajar yang memiliki kebutuhan khusus akan mendapatkan stimulus dan penanganan khusus

³⁶CW3.GB4: Catatan Wawancara 3 Guru Kelompok B 4.

³⁷CW1.GT12: Catatan Wawancara 1 Guru Terapi 12.

³⁸CW3.GB2: Catatan Wawancara 3 Guru Kelompok B 2.

terhadap hambatan belajar secara intens. Dengan begitu siswa yang berkebutuhan khusus tidak akan tertinggal jauh dari siswa lainnya. Strategi pembelajaran pun akan lebih mudah diterapkan.³⁹

Dengan adanya layanan individual anak berkebutuhan khusus akan mendapatkan stimulus dan penanganan khusus yang lebih intens agar anak dapat mengimbangi dengan anak normal. Dalam proses pembelajaran individual lebih beracuan kepada *Applied Behaviour Analysis* (ABA), mengenai memodifikasi perilaku dan pembelajaran termasuk akademiknya untuk anak ABK.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas strategi pembelajaran inklusi berbeda-beda tergantung kebutuhan anak apalagi anak berkebutuhan khusus. Berikut contoh penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus di kelompok B PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin dengan katagori anak berkebutuhan khusus:

a. Tunagrahita

Di kelompok B PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin ini ada satu orang anak tunagrahita. Tunagrahita adalah sebutan bagi orang-orang dengan kemampuan intelektual dan kognitif yang berada dibawah rata-rata dibandingkan dengan anak pada umumnya. Penyandang tunagrahita dapat dikenali dari proses berpikir dan belajar yang lebih lambat dan kurang cakap dalam mempraktikkan keterampilan untuk menjalani kegiatan sehari-hari

³⁹CW3.KS6: Catatan Wawancara 3 Kepala Sekolah 6.

⁴⁰CW4.KS5: Catatan Wawancara 4 Kepala Sekolah 5.

secara normal. Keterlambatan yang dimiliki anak ini yaitu, terlambat berbicara, kurang berfungsinya fisik motorik halus maupun kasar seperti menggerakkan jari dan berjalan, kurang konsentrasi dalam pembelajaran dan lain-lain. dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan fisik motorik halus anak guru melakukan gerakan jari sambil bernyanyi, kemudian mencontohkan kembali dengan mengarahkan dan membantu menggerakkan. Dalam proses pembelajaran ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran ketika anak tidak mampu melakukan kegiatan tersebut maka guru melakukan kurikulum fleksibel dengan memodifikasi, duplikasi, substitusi dan omisi kurikulum. Misalkan yang terjadi di kelas, pada pembelajaran menulis huruf, anak belum bisa menggerakkan jarinya seperti anak lainnya maka guru melakukan modifikasi kurikulum atau pembelajaran terhadap anak tunagrahita ini dengan menyambung garis putus-putus saja, karena anak tersebut hanya bisa melakukan itu saja, dengan tujuan agar fisik motori halusnya dapat terstimulus.

b. Autisme

Autisme adalah gangguan perkembangan otak yang memengaruhi kemampuan penderita dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. gejala yang dimiliki anak berbeda-beda, seperti tidak mengenali diri sendiri, kesulitan dalam berkomunikasi, gangguan perilaku, dan lain-lain, dengan berbagai macam hambatan yang dimiliki anak maka penanganannya berbeda

juga, misalkan yang ada terjadi di lapangan pada anak yang tatapan matanya kurang terfokus saat pembelajaran maka guru memegang badan, kepala maupun dagu si anak agar tatapan matanya saling bertatapan dengan guru. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa dengan tatapan tersebut atau berinteraksi dengan yang lainnya.

c. ADHD

ADHD atau *attention deficit hyperactivity disorder* adalah gangguan mental yang menyebabkan seorang anak sulit memusatkan perhatian, serta memiliki perilaku impulsif dan hiperaktif, sehingga dapat berdampak pada prestasi anak di sekolah. Perilaku yang dimiliki anak bermacam-macam dan hambatan yang dimiliki anak yang berbeda maka penanganannya berbeda juga. Misalkan yang ada di lapangan anak ini tidak bisa diam selalu lari, berjalan dan lain-lain dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan guru yaitu menangkap anak tersebut kemudian mendudukannya dan memegang anak tersebut agar diam dan tenang.

d. Cerebral Palsy

kelainan gerakan, tonus otot, ataupun postur yang disebabkan oleh kerusakan yang terjadi pada otak yang belum matang dan berkembang, paling sering sebelum kelahiran. Gejala yang dimiliki anak bermacam-macam yang menjadikan cara menstimulus pun berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan peneliti anak yang mengalami gangguan cerebral palsy tidak hadir

sekolah karena tidak diperbolehkan orang tuanya, karena covid-19 menjadikan anak/ tidak hadir ke sekolah sehingga guru terapi atau inklusi yang di datangkan ke rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas anak memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, maka penanganannya berbeda pula tergantung kebutuhan dan keperluan anak, baik dari segi modifikasi, duplikasi, substitusi atau omisi kurikulum.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Inklusi pada Kelompok B di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran inklusi pada kelompok B di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin, peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara. Peneliti melakukan empat kali observasi dan beberapa kali wawancara.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti amati yaitu faktor pendukung yang mempengaruhi adalah guru, terapi dan sarana dan prasarana sekolah.

1) Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin. Guru merupakan

faktor pendukung yang pertama terjalannya strategi pembelajaran.

Menurut kepala sekolah “Guru di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin memiliki kualifikasi dan kompetensi yang cukup, guru paham mengenai anak berkebutuhan khusus.”⁴¹

Dengan kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki guru tersebut, maka akan lebih mudah untuk menerapkan strategi dalam proses pembelajaran. Kualifikasi tersebut didapatkan dari berbagai pelatihan, seminar dan lainnya, pelatihan dan seminar didapat dari berbagai macam baik dari pemerintah, komunitas atau sekolah yang mengundang para ahli yang sesuai kebutuhan. Sedangkan kompetensi juga sudah didapat yaitu menempuh pendidikan formal yaitu sudah menempuh S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini untuk Ibu Eni, S1 Pendidikan Seni Tari untuk Ibu Nik guru kelompok B, dan S1 Pendidikan Luar Biasa untuk guru terapi atau pendamping. (tabel 4.1). Guru terapi atau pendamping atau inklusi sama semuanya dengan jumlah guru 3 orang.

guru pendamping juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Karena guru pendamping membantu menangani anak yang berkebutuhan khusus di dalam kelas apabila anak tersebut sedang tidak dapat ditangani oleh guru kelas. Kata guru kelompok B.⁴²

⁴¹CW5.KS2: Catatan Wawancara 5 Kepala Sekolah 2.

⁴²CW2.GB11: Catatan Wawancara 2 Guru Kelompok B 11.

Dengan adanya guru pendamping tersebut guru lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menerapkan strategi yang telah ditentukan. Proses pembelajaran pun lebih kondusif dan terkendali, serta tidak mengganggu peserta didik lainnya.

2) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran

Menurut kepala sekolah “Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup memadai. Salah satunya alat peraga yang lumayan banyak, sehingga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.”⁴³

Dengan alat peraga tersebut guru lebih mudah dalam menggunakan strategi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (tabel 4.5-4.7).

Menurut guru kelompok B “PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin memiliki ruangan belajar yang luas, bersih, dan nyaman.”⁴⁴

⁴³CW5.KS9: Catatan Wawancara 5 Kepala Sekolah 9.

⁴⁴CW3.GB5: Catatan Wawancara 3 Guru Kelompok B 5.

Dengan ruangan yang nyaman, luas, dan bersih menjadikan anak betah belajar di kelas dengan media pembelajaran lainnya, sehingga guru lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.⁴⁵

Menurut guru layanan individual “sarana dan prasarana yang ada di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin untuk layanan individual sudah cukup lengkap, ada empat ruangan individual dan satu ruangan sensori integration.”⁴⁶

Dengan adanya ruangan individual yang ada di sekolah tersebut proses pembelajaran individual terutama menangani anak berkebutuhan khusus dengan mudah dilaksanakan. Selain ruangnya media pendukung untuk melaksanakan layanan individual juga cukup lengkap dalam menangani anak berkebutuhan khusus.⁴⁷

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti amati yaitu faktor penghambat yang mempengaruhi adalah kerjasama orang tua dan faktor lainnya.

⁴⁵CDF8: Catatan Dokumentasi Foto 8.

⁴⁶CW1.GT12: Catatan Wawancara 1 Guru Terapi 12.

⁴⁷CDF9: Catatan Dokumentasi Foto 9.

1) Tidak ada Guru Pendamping Khusus di Kelas.

PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin memiliki 3 orang guru pendamping, terapi atau inklusi yang menangani anak berkebutuhan khusus secara khusus dengan satu anak satu guru. Dengan jadwal yang padat karena banyaknya anak yang diterapi sehingga guru tersebut menangani anak berkebutuhan khusus secara khusus saja tidak dalam kelas, akan tetapi ketika guru tidak ada jadwal melaksanakan pembelajaran individual maka guru tersebut bisa masuk ke kelas yang membutuhkan guru pendamping di kelas. Dengan demikian tidak ada guru khusus yang menangani anak berkebutuhan khusus dalam kelas anak yang tidak mengikuti terapi atau pembelajaran individual kurang terstimulus dalam proses pembelajaran sekelas dengan teman yang lainnya.

2) Kurang Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin ada beberapa orang tua yang kurang mementingkan masa depan anaknya.

ada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, anak ini memiliki keterlambatan yang sangat dibawah dari teman yang lainnya, kami pun membicarakan kepada orang tua hambatan mengenai anak dan alangkah baiknya anaknya diikutkan pada pembelajaran individual atau terapi, dengan biaya sekian sekian. Pembelajaran individual atau terapi di sekolah ini memang membutuhkan biaya, karena kita memberikan penanganan yang sangat intens dari satu orang guru satu peserta didik. orang tua ini merasa keberatan dalam saran

ini, padahal pihak sekolah sudah solusi, apabila orang tua tidak mampu membayar pihak sekolah memberikan keringanan semampu orang tuanya saja asalkan anak ini segera ditangani dan dapat belajar. Orang tua disini menurut kami orang yang berada saja. Selain itu ada juga faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh.⁴⁸

Keterlibatan orang tua merupakan hal yang paling utama dalam pendidikan baik dari segi material dan moril, karena orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Orang tua juga yang menginginkan anak itu menjadi apa nantinya, sekolah hanya membantu dalam tumbuh kembang anak ke arah yang lebih baik.

3) Faktor Lainnya

Berdasarkan wawancara dan observasi bersama kepala sekolah dan guru PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin, faktor lainnya disini adalah hal yang tidak terduga, misalkan tergantung keadaan jiwa atau suasana hati anak yang tidak baik pada hari itu, menjadikan anak tantrum dan aktif saat di kelas, hal ini akan mengganggu anak yang lainnya.⁴⁹ anak berkebutuhan khusus yang ada di kelompok B berjumlah dua belas orang dan merupakan kategori tunagrahita, autisme, keterlambatan berbicara, ADHD dan Cerebral Palsy.

Proses pembelajaran luring yang mengakibatkan anak yang hadir terbatas setiap harinya menjadikan guru lebih

⁴⁸CW5.KS7: Catatan Wawancara 5 Kepala Sekolah 7.

⁴⁹CW4.KS7: Catatan Wawancara 4 Kepala Sekolah 7.

mudah menangani anak baik ABK maupun normal. Setiap harinya ada beberapa ABK yang hadir tergantung jadwal yang sudah ditentukan.

Pada saat pembelajaran ada kalanya anak tidak bisa diam kesana kesini yang membutuhkan keekstraan terhadap guru dalam menanganinya seperti menangkap anak dan lain-lain yang mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar.⁵⁰

Putra 1 seorang anak berkebutuhan khusus dengan katagori tunagrahita yang memiliki keterlambatan dari segi motorik, kognitif, bahasa dan sosialnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan Putra 1 tidak bisa diam dalam duduknya, tatapan matanya kurang, berbicara dan tertawa sendiri, kesusahan menggerakkan tangan dan jari yang dalam berkegiatan dan lain-lain. Guru memberikan perhatian yang lebih seperti memperbaiki posisi Putra 1,menatap Putra 1 disaat berbicara, selalu menanyakan kembali ke Putra 1, dan membantu Putra 1 dalam kegiatan di kelas seperti halnya menulis dan menggunting pada saat kegiatan tersebut. Saat ini kepala sekolah masih membicarakan kepada orang tua untuk menterapi Putra 1 kata Ibu Nik.⁵¹ Tetapi orang tua belum menginginkan kata kepala sekolah, jadi

⁵⁰CW2.GB14: Catatan Wawancara 2 Guru Kelompok B 14.

⁵¹CL1.P3: Catatan Lapangan 1 Paragraf 3.

kami membantu dengan semaksimal mungkin di dalam kelas saja.⁵²

Selain Putra 1 ada juga Putra 12, Putra 14 dan lain-lain. Putra 12 ini dulunya tidak tau apa-apa mengenai nama dirinya saja tidak tahu, kemudian Putra 12 dimasukan ke sekolah ini dan diterapi, dilihat dari terapi ini semakin membaik kemudian kepala sekolah meminta kepada orang tua untuk melaksanakan terapi selama 2 sesi yang awalnya 1 sesi saja. Putra 14 seorang anak ketika di kelas anak yang aktif tidak bisa diam dan tatapan matanya untuk berinteraksi juga masih kurang. Ketika pembelajaran guru menangkap Putra 14 supaya tidak terlalu bergerak, jadi ketika pembelajaran dimulai Putra 14 diletakkan di depan guru dan dipegang sambil mengangkat dagunya untuk membiasakan kontak matanya.⁵³

C. Analisis Data

Setelah data disajikan tahap selanjutnya yaitu analisis data, data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah analisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis data ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data secara sistematis dan berurutan mengenai

⁵²CW5.KS7: Catatan Wawancara 5 Kepala Sekolah 7.

⁵³CL4.P2: Catatan Lapangan 4 Paragraf 2.

Strategi Pembelajaran Inklusi pada Kelompok B PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran tersebut.

Dalam strategi pembelajaran inklusi pada kelompok B di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin, guru sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Guru sebagai fasilitator adalah guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai motivator adalah guru dalam proses pembelajaran berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi belajar, oleh karena itu, guru dituntut kreatif dan dapat membangkitkan motivasi untuk peserta didik. Guru sebagai evaluator adalah guru berperan dalam mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.⁵⁴

1. Strategi Pembelajaran Inklusi pada Kelompok B di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin.

Menurut Mulyasa, strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang harus diperhatikan, dan merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dan dipraktikkan oleh setiap guru. Sedikitnya ada tiga pengelompokan strategi pembelajaran, yakni: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi implementasi pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.⁵⁵

Secara umum Strategi pembelajaran pada kelompok B di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin diawali dengan

⁵⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 20.

⁵⁵E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 53.

pengelompokkan atau perencanaan sebelumnya. Pengelompokkan ini dimulai dari:

- a. pengorganisasian isi pembelajaran yaitu guru menyiapkan dari memilih, menata dan merangkum kegiatan pembelajaran satu minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan, ada berapa kegiatan nantinya dan bagaimana urutan kegiatannya sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Setelah pengorganisasian dilanjutkan dengan implementasi pembelajaran.
- b. Implementasi pembelajaran, guru menyiapkan bagaimana nantinya pelaksanaan pembelajaran seperti isi pembelajaran, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik. Setelah implementasi guru melakukan pengelolaan.
- c. Pengelolaan pembelajaran seperti penentuan jadwal luring, membuat catatan penilaian peserta didik.

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran terpadu karena anak di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin satu dengan yang lainnya berbeda dan memiliki potensi yang berbeda pula, ada yang berkebutuhan khusus dan normal. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Selain guru orang tua dan keluarga juga terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kedalam semua bidang kurikulum atau bidang

pengembangan. Karakteristik pembelajaran ini adalah kegiatan pengalaman langsung, sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, menghargai perbedaan individu, dan melibatkan orang tua dan keluarga dalam mengoptimalkan pembelajaran.⁵⁶

Pembelajaran di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum fleksibel. Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak apalagi dengan anak berkebutuhan khusus. Menghargai perbedaan individu satu sama lain, saling membantu dalam kesulitan, dan melibatkan orang tua terhadap pembelajaran dengan buku penghubung guru dengan orang tua, serta diadakannya kegiatan parenting setiap hari sabtu selama enam bulan, untuk memahamkan orang tua terhadap pendidikan inklusi ini pada awalnya.

Strategi pembelajaran inklusi menggunakan kurikulum yang fleksible atau kurikulum yang berbeda karena setiap manusia adalah unik dan berbeda. Kurikulum fleksible terdiri dari duplikasi kurikulum, modifikasi kurikulum, substitusi kurikulum dan omisi kurikulum bagi yang yang memerlukan. Kurikulum fleksible adalah seperti pada observasi satu disana ada anak yang tergolong tunagrahita ringan, anak ini terlihat sangat terlambat dari temannya yang lain, seperti halnya menggerakkan jari, berbicara masih terbata-bata dan konsentrasinya masih belum fokus dibandingkan anak yang lainnya. Kegiatan bermacam-macam diberikan guru ketika

⁵⁶E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD...*, h.76-77.

pembelajaran seperti menulis huruf, menggunting dan lain sebagainya. Semua anak sama melaksanakan kegiatan tersebut tetapi untuk anak yang memiliki kekurangan tuagrahita memerlukan modifikasidalam kegiatan menulis oleh guru dengan menulis garis lurus atau menyambung garis putus-putus dengan bantuan guru sedangkan teman-temannya sudah menulis berbagai macam huruf. Sedangkan kegiatan lainnya seperti menggunting itu semua anak melaksanakannya, meskipun anak yang mempunyai kerbatasan melakukannya dengan bantuan dan semampunya saja, sekaligus untuk menggerakkan jari jarinya.

Modifikasi kurikulum adalah salah satu dari kurikulum fleksibel. Modifikasi kurikulum merupakan penggunaan kurikulum peserta didik rata-rata yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan potensi ABK. Modifikasi dilakukan baik sebagian atau seluruh perangkat mulai dari ranah tujuan, isi kurikulum, proses pembelajaran, maupun bentuk evaluasi.⁵⁷

Selain modifikasi ini ada berbagai macam yang lain lagi seperti duplikasi, substitusi dan omisi yang digunakan sesuai kebutuhan anak. Dengan demikian penanganan atau kebutuhan setiap anak berbeda-beda sehingga tidak bisa disamakan satu dengan yang lainnya.

Pemberian layanan individual dan terapi yang dilakukan di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin memang sangat membantu

⁵⁷Imam Yuwono & Utomo, *Pendidikan Inklusif Paradigma Pendidikan Ramah Anak*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2015), h. 30.

dalam proses pembelajaran terutama untuk anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran dilaksanakan dengan satu orang guru dan satu orang murid dalam satu ruangan. Untuk kegiatan terapi ini terutama membantu dalam tumbuh kembang anak yang tertinggal dari yang lain, dengan menstimulus anak setiap harinya akan mengurangi ketertinggalan yang dialami anak. Terapi dilaksanakan hanya di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin dengan asesmen, program yang tepat pembelajaran individual lebih intens, lebih fokus dan lebih efektif. Medikamentosa dibantu oleh dokter dan peralatan terapi sensori integrasi dibantu oleh CSR Astra.

Layanan individual dalam *setting* pendidikan inklusif, dimaksudkan jika ada peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara klasikal. Siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran yang klasikal maka dilayani kebutuhan pendidikannya dengan layanan individual (layanan pendidikan yang berbeda dengan anak pada umumnya). Anak yang paling banyak mendapatkan layanan ini termasuk katagori ABK. Layanan individual tidak hanya untuk ABK permanen saja, bisa jadi kepada anak yang tidak berkebutuhan khusus permanen (ABK temporer).⁵⁸

Berdasarkan analisis data yang sudah dijelaskan diatas proses yang perlu diperhatikan dalam strategi pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin baik dari pengorganisasian, implementasi. Strategi yang digunakan

⁵⁸*Ibid*, h. 33-34

dalam pembelajaran ini adalah strategi pembelajaran terpadu. Strategi pembelajaran terpadu mengintegrasikan kedalam semua bidang kurikulum atau bidang pengembangan, menghargai perbedaan individu, dan melibatkan orang tua dan keluarga dalam mengoptimalkan pembelajaran. Pembelajara di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum fleksibel. Kurikulum fleksibel ini dapat dilakukan dengan duplikasi, modifikasi, substitusi dan omisi kurikulum bagi yang membutuhkan. Bagi anak berkebutuhan khusus sekolah memprogramkan layanan individual bagi yang menginginkannya. Layanan individual ini dilaksanakan setiap hari dari senin-jum'at secara terjadwal dengan satu orang anak satu orang guru terapi atau layanan individual. Untuk kegiatan terapi ini terutama membantu dalam tumbuh kembang anak yang tertinggal dari yang lain, dengan menstimulus anak setiap harinya akan mengurangi ketertinggalan yang dialami anak. Terapi dilaksanakan hanya di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin dengan asesmen, program yang tepat, pembelajaran individual lebih intens, lebih fokus dan lebih efektif.

Strategi pembelajaran inklusi sesuai dengan kebutuhan anak, apabila anak tidak mampu mengerjakan kegiatan yang diberikan maka ada empat kemungkinan yang dilakukan guru yaitu modifikasi, duplikasi, substitusi dan omisi kurikulum atau kegiatan tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Inklusi pada Kelompok B di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin.

Strategi pembelajaran inklusi pada kelompok B di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi pembelajaran inklusi pada kelompok B di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Guru merupakan tokoh yang berperan sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran, guru yang menentukan suatu keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya menyampaikan sebuah informasi dan ilmu pengetahuan kepada anak. Tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak dan ada beberapa peran yang harus dimiliki guru.

Mulyasa berpendapat bahwa guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Seorang guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, secara khusus guru juga dituntut tentang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵⁹

Guru membimbing anak secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses

⁵⁹Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK)*, (Sidoarjo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 8.

pembelajaran dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik ketika memiliki standar kompetensi dan kualifikasi.

Menurut Spencer kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru. Selain itu, juga penting dalam rangka pembinaan hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar anak.⁶⁰

Dalam perspektif kebijakan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah NO 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

- a) Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman wawasan dan landasan pendidikan, pemahaman tentang peserta didik (karakter anak), perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- b) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yang terdiri dari memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia,

⁶⁰Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 26.

dewasa, bijaksana dan menjadi teladan untuk peserta didiknya.

- c) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam bertinteraksi dengan anak, orang tua, rekan kerja dan lingkungan baik secara lisan maupun tulisan.
- d) Kompetensi Profesional adalah kecakapan seorang guru dalam menerapkan materi kepada anak didik dan mengembangkan pelajaran secara kreatif.⁶¹

Guru PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin sudah memenuhi 4 standar kompetensi diatas dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru sudah memahami dengan baik terhadap materi pembelajaran dan peserta didik itu bisa dikatakan sebagai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin. kompetensi kepribadian yang dimiliki guru sudah baik, berakhlak mulia, dewasa, bijaksana dan menjadi teladan untuk peserta didiknya. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam bertinteraksi dengan anak, orang tua, rekan kerja dan lingkungan baik secara lisan maupun tulisan seperti buku penghubung orang tua dengan sekolah. Kompetensi Profesional yang dimiliki seorang guru dalam menerapkan

⁶¹*Ibid*, h.30.

materi kepada anak didik dan mengembangkan pelajaran secara kreatif.

Dilihat dari data pendidik di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin, semua guru di sekolah ini telah mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman kerja yang lama seperti Ibu Nik dan Ibu Eni guru kelompok B sudah menjadi tenaga pendidik di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin selama 11 tahun, sedangkan guru terapi atau pendamping sudah menangani siswa anak berkebutuhan khusus di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin selama 7 tahun. Guru kelompok B dan guru terapi atau pendamping mengikuti pelatihan baik yang diadakan dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Guru kelompok B sudah menempuh jenjang pendidikan SI PG PAUD sedangkan guru terapi atau pendamping khusus sudah menempuh pendidikan S1 PLB. Dari jenjang pendidikan tersebut guru telah memenuhi kualifikasi sebagai guru PAUD dan guru terapi di PAUD Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

Selain guru kelas guru pendamping juga berperan penting dalam proses pembelajaran inklusi. Dalam pendidikan inklusif sebenarnya terdapat profesi yang disebut *itinerant teacher* dan *special teacher*. *itinerant teacher* merupakan guru yang diPutra 9p profesional dalam penanganan ABK yang lebih banyak bekerja sebagai

konsultan dan berkedudukan/berkantor di sekolah umum/regular. *Special teacher* direkrut dari sarjana pendidikan luar biasa atau direkrut dari guru regular yang spesifik mendapatkan pelatihan dalam penanganan ABK. Guru khusus tersebut langsung secara praktis bekerjasama dengan guru kelas untuk menangani hambatan belajar anak termasuk hambatan belajar dari anak-anak tergolong ABK.⁶²

Guru pendamping di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin sebanyak tiga orang. Untuk saat ini cukup saja meskipun padat. Pengalaman yang dimiliki guru mengenai anak ABK sudah banyak sehingga dapat menangani lebih intens.

Berdasarkan analisis data yang sudah dijelaskan diatas salah satu faktor pendukung dalam strategi pembelajaran ini adalah guru. Guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru kelompok B dan guru Terapi PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin sudah memenuhi 4 standar kompetensi dan kualifikasi sebagai guru PAUD dan guru terapi ataupendamping. Dengan adanya guru pendamping pembelajaran akan semakin mudah karena penanganan tumbuh kembang anak secara intens ditangani oleh guru

⁶²Imam Yuwono & Utomo, *Pendidikan Inklusif Paradigma Pendidikan Ramah Anak*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2015), h. 40.

pendamping atau terapi sehingga tumbuh kembang anak akan berkembang untuk menyusul anak yang lainnya.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sarana yang nyaman, luas dan bersih akan menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana adalah peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar ditinjau dari fungsi atau perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.⁶³

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaan dan peranannya sebagai factor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dukungan sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah nyata terutama terhadap tumbuhnya motivasi belajar para siswa dan pada gilirannya kelak akan memberikan efek yang berarti terhadap hasil belajar.⁶⁴

Standar sarana dan prasarana PAUD yaitu:

⁶³B. Suryobroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h. 114.

⁶⁴Saniatu Nisail Jannah, “Sarana dan Parasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siawa”, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 02, No. 1, Januari 2018, h. 63.

a) Sarana

Sarana PAUD adalah seperangkat bahan dan media belajar untuk Sarana adalah seperangkat bahan dan media belajar untuk mendukung kegiatan belajar. prinsip dalam sarana PAUD yaitu: aman dan tidak membahayakan bagi anak, sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaan sarana, memenuhi unsur keindahan dan rapi, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan, dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal.

b) Prasarana

Prasarana yang utama yaitu memiliki area kegiatan bermain di dalam maupun di luar ruangan, ruang pendidik, ruang administrasi/ruang kepala sekolah, ruang pemeriksaan, dan kamar mandi anak dan dewasa. Sarana pendukung yaitu dapur, area ibadah ruang perpustakaan, area parkir, ruang serbaguna, area cuci, gudang, jaringan telekomunikasi, dan transportasi.⁶⁵

Berdasarkan analisis di atas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah termasuk dalam standar prasarana, yaitu aman, nyaman, sesuai dengan kebutuhan anak dan sesuai dengan kebutuhan anak. Sarana dan

⁶⁵Direktor Jendral PAUD, *Pedoman Prasarana Pendidikan Anak usia Dini*, (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2014), h. 7-15.

prasarana di dapat dari Putri 6san, kementerian pendidikan dan kebudayaan, dinas pendidikan provinsi dan kota, dan dari pihak sekolah sendiri.

b. Faktor Penghambat

1) Tidak ada Guru Pendamping Khusus di Kelas

PAUD Terpadu pelita Hati Banjarmasin memiliki tiga orang guru layanan individual, terapi atau inklusi di sekolah. Guru ini hanya menangani anak berkebutuhan khusus secara khusus di dalam suatu ruangan. Tidak ada guru pendamping khusus di kelas ini maksudnya adalah guru yang membantu guru kelas dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya di sekolah PAUD terdapat guru damping disetiap kelasnya untuk membantu guru inti ketika menyampaikan materi pembelajaran. Peraturan Mendiknas No 58 Tahun 2009 kewajiban guru pendamping adalah menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak.⁶⁶

⁶⁶Dian Rizki Amalia, “Efektivitas Peran Guru Damping dalam Membantu Proses Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak di Kota Serang”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 45.

Dengan demikian, tidak ada guru pendamping khusus di dalam kelas menjadikan guru sedikit kualahan ketika menyampaikan materi pembelajaran.

2) Kurang Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua merupakan hal yang paling utama dalam pendidikan baik dari segi material dan moril, karena orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Orang tua juga yang menginginkan anak itu menjadi apa nantinya, sekolah hanya membantu dalam tumbuh kembang anak ke arah yang lebih baik. Segala keputusan mengenai anak tergantung dari orang tua saja. hal lain yang mengakibatkan orang tua kurang terlibat dalam pendidikan adalah mengenai latar pendidikan orang tua tersebut juga.

Tidak semua orang tua kurang bekerjasama tetapi ada beberapa saja. pemikiran orang tua yang kurang mengenai pentingnya tumbuh kembang anak. Ada seorang anak ABK yang kurang dari pada temannya kemudia pihak sekolah sudah menyarankan untuk melaksanakan terapi meskipun terapi ini membutuhkan biaya lebih karena penanganan yang intens. Tetapi orang tua ini tidak tertarik untuk menterapi padahal kalau permasalahan biaya dari sekolah ketika orang tua tidak mampu, sekolah memberikan solusi seberapa mampunya saja, padahal orang tuanya orang

yang mampu saja, tetapi latar pendidikan juga mempengaruhi dalam pola pikir orang tua untuk menentukan sebuah pilihan.

3) Faktor Lainnya.

Faktor lainnya disini adalah hal yang tidak terduga, misalkan tergantung keadaan jiwa atau suasana hati anak yang tidak baik pada hari itu, menjadikan anak tantrum dan aktif saat di kelas, hal ini akan mengganggu anak yang lainnya. Seperti halnya Putra 1 seorang anak tunagrahita yang kekurangan dalam hal sosial kognitif, motorik, dan berbicara, ketika di kelas Putra 1 duduk tidak bisa diam ketawa dan berbicara sendiri, menggerakkan jari kurang bisa. Hal yang dilakukan guru yaitu memberikan perhatian yang lebih kepada Putra 1 seperti ketika diaduduk tidak diam diratakan dan diperbaiki, ketika kegiatan dalam menggerakkan jari seperti menulis atau menggunting dibantu oleh guru, Putra 1 merupakan anak tidak terapi padahal Putra 1 memiliki tumbuh kembang yang kurang dibanding yang lain. selain Putra 1 ada juga Putra 12 yang dari awal masuk tidak tahu apa-apa terutama namanya sendiri aja tidak mengetahui. Kemudian masuk ke sekolah ini dan melaksanakan layanan individual pertama hanya satu sesi melihat keadaan yang semakin membaik sekolah meminta kepada orang tua untuk menambah layanan

individualnya menjadi dua sesi atau waktunya di perbanyak, kata kepala sekolah.

“Layanan individual tidak selalu satu sesi ada juga yang dua sesi tergantung permasalahan yang dialami seperti halnya Putra 12 itu di awalnya satu sesi saja kemudian kami meminta dua sesi kepada orang tuanya agar anak lebih cepat ditanganinya.” Kata kepala sekolah.⁶⁷

faktor lainnya sebagai faktor penghambat dalam pembelajaran disini yaitu adanya anak yang pada saat pembelajaran tidak bisa diam, kurangnya tumbuh kembang anak yang mengakibatkan pembelajaran sedikit terhambat. Guru mengoptimalkan pembelajaran dengan segera menangkap anak, dipegang saat pembelajaran, memberikan perhatian khusus, dan membantu anak dalam kesulitan.

⁶⁷CW3.KS7: Catatan Wawancara 3 Kepala Sekolah 7.